

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai bahan referensi, terdapat tiga penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang penelitiannya dapat dikembangkan lebih lanjut.

##### 1. Ni Putu Sinta Wira Putri, I Made Dana (2018)

Penelitian yang dilakukan Ni Putu Sinta Wira Putri, I Made Dana yang berjudul “Pengaruh NPL, Likuiditas, Dan Rentabilitas Terhadap CAR Pada BPR Konvensional Skala Nasional di Indonesia” penelitian ini membahas tentang variable bebas (NPL, LDR, ROE, ROA) apakah berpengaruh signifikan terhadap CAR. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dan yang digunakan sebagai sampel yaitu “observasi non partisipan”. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah situs resmi Bank Indonesia periode 2014-2016 dan analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini adalah, NPL dan ROA berpengaruh signifikan terhadap CAR sedangkan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap CAR, serta ROE berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.

##### 2. Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggaraeni (2015)

Penelitian yang di lakukan oleh Hadi Susilo Dwi Chayono, Anggraeni yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sesitifitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas Terhadap CAR Pada Bank Devisa *Go Public*” penelitian ini

membahas tentang variable bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE) memiliki hubungan yang signifikan terhadap variabel terikat (CAR). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* dan sampel yang digunakan yaitu Bank Swasta Nasional Go Public. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi dari laporan keuangan dari periode triwulan I tahun 2010 sampai triwulan II tahun 2014 dan analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Kesimpulan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE berpengaruh signifikan terhadap CAR, namun secara parsial hanya IPR, APB dan PDN berpengaruh signifikan terhadap CAR, dan yang paling dominan adalah APB.

### **3. Della Fahrur Nisak ( 2018 )**

Penelitian yang dilakukan oleh Della Fahrur Nisak yang berjudul "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* ( CAR ) Pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa." Penelitian ini membahas apakah variabel bebas (LDR, LAR, IPR, NPL APB, IRR, FBIR, BOPO dan ROA) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat CAR. Teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling* dan bank yang digunakan yaitu bank umum swasta nasional Non Devisa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini yaitu Variabel LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA, dan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap CAR, dan variabel LDR, LAR, dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR, dan variabel IPR, APB, IRR,

BOPO, FBIR, dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

#### 4. Albina Maria Novembriani (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Albina Maria Novembriani yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.” Penelitian ini membahas apakah variabel bebas (LDR, IPR, NPL APB, IRR, PDN, BOPO, dan ROA) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat CAR. Teknik pengambilan sampel ini adalah purposive sampling dan bank yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Kesimpulan posisi LDR, NPL, IRR, dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR sedangkan IPR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR kemudian APB berpengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR dan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

Dibawah ini Tabel 2.1 perbandingan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang

## 2.2 Landasan Teori

Sub bab ini menerangkan landasan teori yang digunakan dalam penelitiannya yang berhubungan dengan kinerja keuangan bank serta permodalan bank.

Tabel 2.1  
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU  
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Ket.	Ni Putu Sinta Wira Putri, I Made Dana	Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni	Della Fahrur Nisak	Albina Maria Novembriani	Randy Furqon Widyanto
Variabel Bebas	NPL, LDR, ROA, dan ROE	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, ROA	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PDN, ROA	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, ROA
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	Rasio Kecukupan Modal
Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Subjek Penelitian	BPR KONVENSIONA L SKALA NASIONAL	BUSN Devisa Go Public	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Go Public	BUSN Devisa Go Public
Teknik Sampling	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda
Periode Penelitian	2014 – 2016	TW I 2010 - TW II 2014	2012 – TW II 2017	2013 - TW IV 2017	2014 - TW II 2019

**Sumber** : Ni Putu Sinta Wira Putri, I Made Dana (2015), Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015), Della Fahrur Nisak (2018) dan Albina Maria Novembriani (2018).

### 2.2.1 Bank Umum Swasta Nasional Go Public

Definisi bank menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan: Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Bank umum swasta memiliki status atau kedudukan yang baik

melayani masyarakat dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas layanannya. Produk yang dikeluarkan bank dapat melakukan transaksi luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan disebut dengan bank devisa (Kasmir, 2012:32). Artinya, Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* yakni bank umum milik swasta nasional yang dapat melakukan transaksi berhubungan dengan mata uang asing. Pengertian *Go Public* secara umum adalah secara keseluruhan laporan keuangan bank telah dipublikasikan sehingga dapat dilihat oleh nasabah sebagai bagian dari masyarakat luas.

### **2.2.2 Kinerja Keuangan**

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan (Kasmir, 2012:280). Kinerja keuangan merupakan informasi yang sangat penting yang berisi mengenai kondisi keuangan suatu bank dan tingkat pencapaian yang telah dilakukan oleh suatu bank. Pencapaian tersebut dapat berupa sebuah prestasi maupun kemampuan untuk dapat menghasilkan *profit* (laba).

Kondisi kinerja keuangan bank dapat diketahui dari laporan publikasi keuangan di situs OJK secara berkala agar laporan keuangan tersebut mudah untuk di pahami. Laporan keuangan bank sangat penting untuk di ketahui supaya dapat mengetahui seberapa keuntungan yang di dapat bank di lihat dari profit. Kinerja keuangan suatu bank dapat diukur melalui kinerja Likuiditas, Kualitas Aset, Efisiensi, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

### 2.2.2.1. Rasio Kecukupan Modal

Rasio Kecukupan Modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara modal bank dengan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Tingkat permodalan bank dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2019:231-235):

#### 1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal di tagih. Rumus CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Modal yang dimaksud adalah modal yang terdiri dari total modal inti (Tier 1) dengan total modal pelengkap (Tier 2) dan modal pelengkap tambahan (Tier 3).
- b. ATMR adalah Aset Tertimbang Menurut Risiko. ATMR merupakan penjumlahan dari ATMR risiko kredit, ATMR risiko operasional dan ATMR risiko pasar

#### 2.2.2.2 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo atau pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Bank dapat membayar pencairan dana deposannya yang di tagih dan mencukupi permintaan kredit yang di minta oleh

debitur. Aspek likuiditas dapat diukur menggunakan rasio sebagai berikut (Kasmir, 2019:223-228):

### 1. *Loan to Deposit Ratio ( LDR )*

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang di berikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Formula perhitungan LDR sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- a. Kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada pihak lain)
- b. Total dana pihak ketiga termasuk giro, tabungan, simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank)

### 2. *Investing Policy Ratio ( IPR )*

IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus untuk perhitungan IPR sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- a. Komponen surat-surat berharga yang dimiliki dan surat berharga yang dibeli dan dijual kembali sesuai perjanjian
- b. Total dana pihak ketiga seperti tabungan, giro, simpanan berjangka.

### 3. *Loan to Asset Ratio ( LAR )*

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Rumus perhitungan LAR sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari posisi keuangan, kredit yang diberikan tetapi Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP) tidak dihitung
- b. Jumlah aset merupakan total keseluruhan aset yang tertera pada posisi keuangan.

#### 4. *Cash Ratio* ( CR )

CR adalah merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang di miliki bank  
Formula perhitungan CR adalah:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Aset likuid yaitu kas, giro Bank Indonesia (BI), giro pada bank lain, surat berharga dan tagihan lainnya
- b. Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka.

Penelitian ini menggunakan rasio LDR, IPR, dan LAR sebagai variabel bebas.

#### 2.2.2.2 Kualitas Aset

Kualitas Aset adalah aset yang berguna untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai dari aset tersebut untuk memperoleh penghasilan



sesuai dengan fungsinya (Rivai et al, 2013:473). Kualitas aset dapat diukur menggunakan beberapa rasio sebagai berikut (SEOJK No. 43/SEOJK/03/2016).

### 1. Aset Produktif Bermasalah ( APB )

APB adalah perbandingan aset produktif bermasalah dengan total aset produktif. Berikut ini Formula APB adalah:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Komponen aset produktif yang bermasalah terdiri dari total aset produktif yang kurang lancar, diragukan, macet.
- b. Komponen aset produktif meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga pihak ketiga.

### 2. Non Performing Loan ( NPL )

NPL adalah kualitas aset kredit yang bermasalah akibat pinjaman dibitur yang gagal melakukan pelunasan akibat faktor eksternal. Formula perhitungan NPL adalah :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a. Komponen kredit yang bermasalah meliputi kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet
- b. Total kredit dihitung berdasarkan pada nilai tercatat dalam neraca, secara kotor sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

Penelitian ini menggunakan APB dan NPL sebagai variabel bebas.

### 2.2.2.3 Sensitivitas pasar

Sensitivitas pasar adalah penelitian terhadap kemampuan modal bank meng-cover akibat yang ditimbulkan perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Rivai *et al*, 2013:485). Aspek sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan rasio diantaranya sebagai berikut (Rivai *et al*, 2013:480).

#### 1. Interest Rate Risk ( IRR )

IRR ialah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga yang ada. Formula perhitungan IRR adalah :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivitas Asset}}{\text{Interest Rate Sensitivitas Liabilitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. *Interest Rate Sensitivitas Asset* (IRSA) meliputi surat berharga yang di miliki, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, dan penyertaan
- b. *Interest Rate Sensitivitas Liabilitas* (IRSL) meliputi giro, tabungan, deposit, investasi, pinjaman yang diberikan, dan surat berharga yang di berikan.

#### 2. Posisi Devisa Neto ( PDN )

PDN adalah rasio yang digunakan bank agar dapat menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valas dan penggunaan valas, dengan tujuan untuk membatasi transaksi spekulasi valas yang dilakukan bank devisa agar dapat menghindari pengaruh buruk akibat terjadinya risiko fluktuasi kurs valas.

PDN dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (9)$$

Keterangan :

- a. Komponen aset valas meliputi giro pada bank lain, surat berharga yang di miliki, penempatan pada bank lain, dan kredit yang di berikan.
- b. Komponen pasiva valas meliputi giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c. Komponen *off balance sheet* yakni tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi ( valas )
- d. Komponen modal yakni modal di setor, agio, opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan.

#### 2.2.2.4 Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Rivai *et al*, 2013:481). Efisiensi bank dapat di hitung menggunakan rasio sebagai berikut (Rivai *et al*, 2013:482):

##### 1. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional ( BOPO )

BOPO adalah rasio perbandingan antara total beban operasional dan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi. Formula perhitungan BOPO adalah :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots ( 10 )$$

Keterangan:

- a. Beban operasional meliputi beban bunga dan beban operasional lainnya.
- b. Komponen pendapatan operasional meliputi hasil bunga, provisi dan komisi.

##### 2. *Fee Base Income Ratio* ( FBIR )

FBIR adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan dari jasa-jasa yang di berikan bank kepada nasabahnya selain dari bunga dan provisi pinjaman. Formula perhitungan FBIR adalah:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional selain bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, keuntungan dari penyetaan, *fee based income*, provisi dan komisi.
- b. Total pendapatan operasional terdiri dari pendapatan provisi, komisi, *fee*, pendapatan transaksi valas.

### 3. *Aset Utilization Ratio* ( AUR )

Rasio AUR adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatana operasional dan non operasional. Formula perhitungan AUR adalah :

$$\text{AUR} = \frac{\text{Pendapatan Operasaional} + \text{Pendapatan Non Operasional}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan Operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan diluar bunga, beban yang dibebankan kepada nasabah, misalnya : beban transfer.
- b. Pendapatan Non Operasional terdiri dari pendapatan yang diperoleh bank diluar aktifitas operasi bank.

Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu FBIR dan BOPO.

#### 2.2.2.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2019:220). Bank dapat menghitung profitabilitas menggunakan rasio berikut (Kasmir, 2019:236-239).

### 1. *Return On Aset ( ROA )*

ROA adalah kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari pengeloan aset yang dimilikinya. Formula perhitungan ROA adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak yaitu laba tahunan yang sebelum pajak
- b. Rata-rata total aset yang digunakan yaitu rata-rata aset keseluruhan ada pada laporan keuangan.

### 2. *Return On Equity ( ROE )*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Formula perhitungan ROE adalah :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata - rata Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahunan setelah pajak
- b. Rata-rata ekuitas meliputi modal yang di setor, laba ditahan, dividen dan saham

### 3. *Net Interest Margin ( NIM )*

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah pendapatan bunga bersih dalam penggunaan aset produktif. Formula perhitungan NIM adalah :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi dengan beban bunga, termasuk provisi dan komisi.
- b. Aset produktif terdiri dari deposito berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan.

### 2.2.3 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Sub bab ini menjelaskan mengenai pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, ROA terhadap Rasio Kecukupan Modal.

#### 1. Pengaruh LDR terhadap Rasio Kecukupan Modal

LDR berpengaruh positif atau negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. LDR berpengaruh positif apabila LDR bank meningkat artinya terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank lebih besar dibandingkan dengan DPK (Dana Pihak Ketiga) sehingga pendapatan lebih besar dibandingkan beban. Hal tersebut yang membuat laba bank meningkat, modal meningkat dan Rasio Kecukupan Modal meningkat.

LDR memiliki pengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal apabila LDR meningkat, hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank lebih besar dibandingkan dengan peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga), ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap maka dengan begitu menyebabkan modal tetap, dan Rasio Kecukupan Modal menurun.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu Sinta, I Made Dana (2015) hasilnya berpengaruh positif tidak signifikan, sedangkan hasil

penelitian yang dilakukan Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) menyatakan berpengaruh negatif tidak signifikan lain halnya dengan Della Fahrur Nisak (2018) dan Albina Maria Novembriani (2018) menyatakan berpengaruh negatif signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

## 2. Pengaruh IPR terhadap Rasio Kecukupan Modal

IPR mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal secara positif atau negatif, IPR dapat berpengaruh positif ketika IPR naik maka terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga dengan persentase lebih tinggi daripada peningkatan pada total DPK, akibatnya pendapatan yang diterima lebih besar daripada beban yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga laba meningkat dan modal meningkat dengan asumsi ATMR tetap, dan Rasio Kecukupan Modal juga akan meningkat.

IPR berpengaruh negatif terhadap rasio kecukupan modal apabila IPR naik artinya telah terjadi peningkatan pada investasi surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan DPK, akibatnya ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap maka Rasio Kecukupan Modal juga menurun.

Pengaruh IPR terhadap Rasio kecukupan modal hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015), Della Fahrur Nisak (2018) dan Albina Maria Novembriani (2018) menyatakan berpengaruh positif signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal..

## 3. Pengaruh LAR terhadap Rasio Kecukupan Modal

LAR mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal secara positif atau negatif, LAR memiliki pengaruh positif apabila LAR meningkat maka ini terjadi

peningkatan permintaan kredit bank lebih besar dibandingkan dengan total aset, yang mengakibatkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan Rasio Kecukupan Modal meningkat.

LAR berpengaruh negatif apabila LAR naik maka terjadi peningkatan permintaan kredit bank dengan prosentase lebih besar dari peningkatan total aset, hal tersebut menyebabkan LAR meningkat, ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap, sehingga modal bank menurun, dan Rasio Kecukupan Modal menurun. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrur Nisak (2018) hasilnya menyatakan bahwa LAR berpengaruh negatif signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

#### 4. Pengaruh APB terhadap Rasio Kecukupan Modal.

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. APB bank berpengaruh negatif artinya telah terjadi peningkatan total aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif, maka terjadi peningkatan biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan sehingga laba bank menurun, modal menurun, dan Rasio Kecukupan Modal juga akan menurun.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal, sedangkan dengan Della Fahrur Nisak (2018) yang menyatakan bahwa APB berpengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal. terhadap Rasio Kecukupan Modal.

#### 5. NPL terhadap Rasio Kecukupan Modal



NPL berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal, hal ini terjadi ketika NPL mengalami peningkatan artinya terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Sehingga terjadi kenaikan biaya yang harus dicadangkan maka pendapatan akan menurun membuat laba bank bank akan turun, modal menurun dan Rasio Kecukupan Modal akan menurun. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrur Nisak (2018) dan Albina Maria Novembriani (2018) hasilnya menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) hasilnya menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

#### 6. Pengaruh IRR terhadap Rasio Kecukupan Modal

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal. IRR berpengaruh positif jika IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL maka menyebabkan peningkatan suku bunga terjadi kenaikan pendapatan bunga dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga yang akan membuat laba bank meningkat dan Rasio Kecukupan Modal meningkat.

IRR memiliki pengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal apabila tingkat suku bunga menurun maka terdapat penurunan lebih besar dari pendapatan bunga dibandingkan penurunan beban bunga yang mengakibatkan laba bank akan menurun, modal bank menurun dan Rasio Kecukupan Modal menurun. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Della Fahrur Nissak (2018)

menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal, namun penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015) hasilnya menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Albina Maria Novembriani (2018) menyatakan bahwa IRR berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

#### 7. Pengaruh PDN terhadap Rasio Kecukupan Modal

Pengaruh PDN terhadap Rasio Kecukupan Modal adalah positif atau negatif. Apabila PDN meningkat artinya, maka telah terjadi peningkatan aset valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Jika waktu nilai tukar cenderung naik, maka terjadi peningkatan pendapatan valas dibandingkan biaya valas, sehingga laba meningkat dan Rasio Kecukupan Modal juga ikut meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal.

Hasil penelitian terdahulu dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) dan Albina Maria Novembriani (2018) menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

#### 8. Pengaruh BOPO terhadap Rasio Kecukupan Modal

BOPO berpengaruh negatif terhadap Rasio Kecukupan Modal, ini terjadi jika BOPO meningkat sehingga peningkatan beban operasional lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang dapat mengakibatkan laba bank akan menurun, modal bank menurun dan Rasio Kecukupan Modal juga akan menurun. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan

oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) dan Della Fahrur Nisak (2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal, sedangkan Albina Maria Novembriani (2018) menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

#### 9. Pengaruh FBIR terhadap Rasio Kecukupan Modal

FBIR berpengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal, apabila FBIR bank meningkat artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional. Hal tersebut mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan Rasio Kecukupan Modal meningkat. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono, Anggraeni (2015) dan Della Fahrur Nisak (2018) hasilnya menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

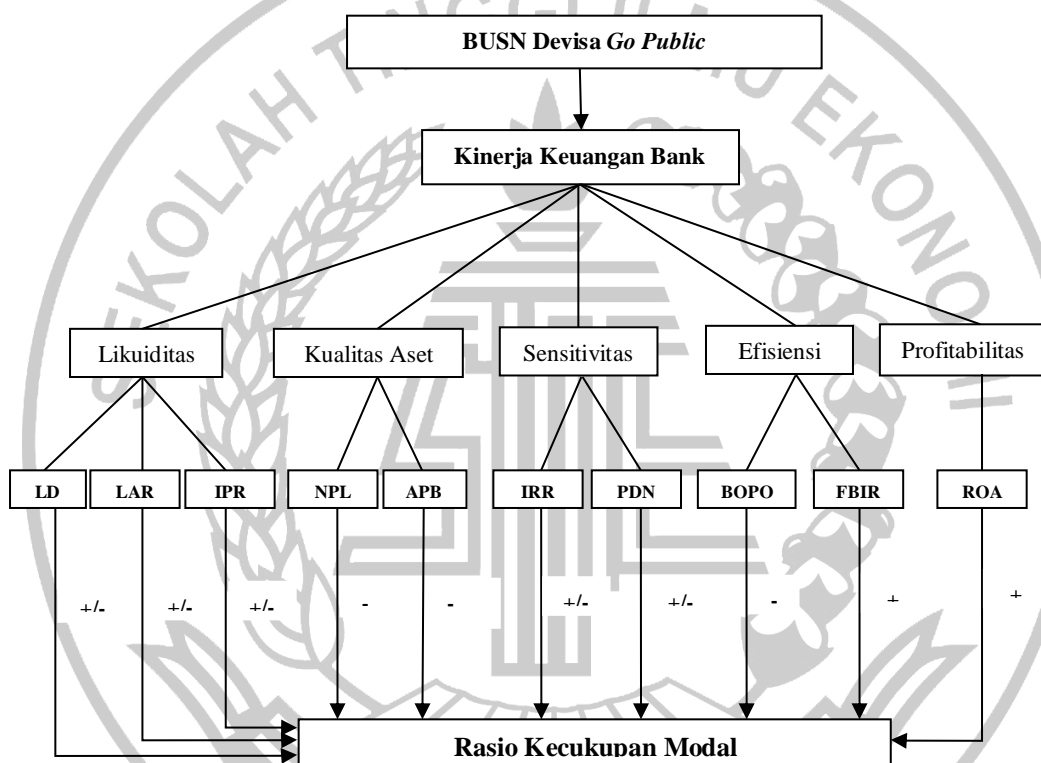
#### 10. Pengaruh ROA terhadap Rasio Kecukupan Modal

ROA berpengaruh positif terhadap Rasio Kecukupan Modal. ROA dikatakan positif apabila ROA meningkat, maka terjadi peningkatan laba sebelum pajak dibandingkan dengan peningkatan total aset, hal tersebut mengakibatkan laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan Rasio Kecukupan Modal meningkat. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Albina Maria Novembriani (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi

Cahyono, Anggraeni (2015) dan Della Fahrur Nisak (2018) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal.

### 2.3 Kerangka pemikiran

Berdasarkan landasan teori diatas maka terbentuk kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian seperti yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR, ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
2. Rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
3. Rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
4. Rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
5. Rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
6. Rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
7. Rasio PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
8. Rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
9. Rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
10. Rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.
11. Rasio ROA secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal pada BUSN Devisa *Go Public*.